

**SKRIPSI**  
**PERILAKU MEMILIH KOLOM KOSONG PADA PEMILIHAN KEPALA**  
**DAERAH SOPPENG 2020**



**Di susun dan diajukan oleh :**

**RONALDI**  
**E041181332**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2023**

**HALAMAN JUDUL**

**“PERILAKU MEMILIH KOLOM KOSONG PADA PEMILIHAN KEPALA  
DAERAH SOPPENG 2020”**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Ilmu Politik Pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu  
Politik Universitas Hasanuddin

**disusun dan diajukan oleh:**

**RONALDI**

**E041181332**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**ILMU POLITIK**

**2023**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERILAKU MEMILIH KOLOM KOSONG PADA PEMILIHAN KEPALA  
DAERAH SOPPENG 2020

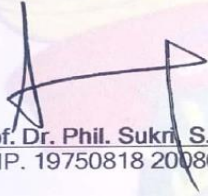
Disusun dan Diajukan Oleh :

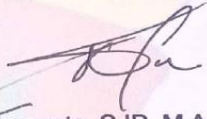
**RONALDI**  
E041181332

Menyetujui,

Pembimbing Utama


Pembimbing Pendamping

  
**Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si**  
NIP. 19750818 200801 1 008

  
**Haryanto, S.IP, M.A.**  
NIP. 19861008 201903 1 009

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik

  
**Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D.**  
NIP. 19621231 199003 1 023



**HALAMAN PENERIMAAN**

**SKRIPSI**

**PERILAKU MEMILIH KOLOM KOSONG PADA PEMILIHAN KEPALA  
DAERAH SOPPENG 2020**

Disusun dan Diajukan Oleh :

**RONALDI**

**E041181332**

Dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi  
Departemen ilmu politik  
Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Univeritas Hasanuddin

Menyetujui,

Panitia ujian:

Ketua : Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si

(.....)

Sekretaris : Haryanto S.IP, M.A.

(.....)

Anggota : Dr. Ariana Yunus S.IP., M.Si.

(.....)

Anggota : Andi Naharuddin S.IP., M.Si.

(.....)

III



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hinayah-Nyalah, sehingga skripsi yang berjudul “**Perilaku Memilih Kolom Kosong Pada Pemilihan Kepala Daerah Soppeng 2020**” ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin serta salawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan tantangan, namun berkat bantuan berupa bimbingan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dalam skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta. Ucapan terima kasih untuk Ibu **Rosmi** dan Ayah **Cine** yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas. Juga kepada kedua adik saya **Fedri** dan **Nahda** yang selalu menjadi motivasi dan kebanggaan untuk penulis. Serta seluruh keluarga besar penulis yang memberikan dukungan untuk penulis.

Penulis juga memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Bapak **Prof. DR. Phil. Sukri, S.IP., M.Si**, dan bapak **Haryanto S.IP., M.Si** yang telah banyak membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu dan pikiran terhadap penulis dalam menyusun skripsi ini hingga ujian akhir.

Selain itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini kepada:

1. **Ibu Prof. Dwi Aries Tina Palubuhu, MA** selaku rektor Universitas Hasanuddin periode 2014-2022 yang telah memberikan perubahan positif bagi sistem pendidikan di Universitas Hasanuddin dan bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku rektor Universitas Hasanuddin periode 2022-sekarang.
2. Bapak **Prof. Dr. Sukri, S.IP., M.Si**, selaku Dekan FISIP UNHAS yang telah memberi ruang pada penulis di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Dr. Hasniati, S.Sos.,M.Si.**, **Prof. Dr. Suparman, M.Si**, dan **Dr. Muhammad Iqbal Sultan, M.Si** selaku Wakil Dekan FISIP UNHAS yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam urusan akademik dan kemahasiswaan.

4. Bapak **Drs. H. Andi Yakub, M.Si, Ph.D**, selaku Ketua Departemen Ilmu Politik yang telah menjadi orang tua penulis di kampus selama perkuliahan dan membantu kelancaran administrasi akademik.
5. Seluruh dosen-dosen Program Studi Ilmu Politik : Bapak **Prof. Dr. Muhammad, M.Si**, Bapak **Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si**, Bapak **Prof. Dr. H. Basir Syam, M.Ag (Alm)**, Bapak **Drs. A. Yakub, M.Si**, Bapak **Dr. Muhammad Saad, MA**, Bapak **Andi Naharuddin, S.IP, M.Si**, Bapak **Andi Ali Armunanto, S.IP, M.Si**, Bapak **Prof. Dr. Phil. Sukri, M.Si**, **DR. Gustiana A. Kambo, M.Si**, Ibu **Dr. Ariana Yunus S.IP, M.Si**, Bapak **Dr. Imran, S.IP, M.Si**, Ibu **Sakinah Nadir, S.IP, M.Si**, Ibu **Ummi Suci Fathya Bailusy, S.IP, M.Si**, Bapak **Zulhajar, S.IP, M.Si**, dan Ibu **Dian Ekawati, S.IP, M.Si** yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu, arahan dan motivasi kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Seluruh Staf Akademik Departemen Ilmu Politik yang telah memberikan bantuan jasa dalam bidang administrasi selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Informan penulis Bapak **Aspikal S.Pd., M.Pd.** (komisioner KPU Soppeng), dan **Masyarakat Soppeng** yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data dan informasi yang akurat sesuai dengan yang penulis butuhkan.



8. Keluarga besar **Himapol FISIP Unhas** yang menjadi tempat bagi penulis untuk belajar dan mengembangkan diri,serta memberikan pengalaman yang berharga untuk penulis.
9. Keluarga besar **UKM Pencak Silat Panca Suci FISIP Unhas** yang memberikan pengalaman untuk belajar untuk penulis
- 10.Seluruh teman **Ilmu Politik angkatan 2018** yang telah bersama dari mahasiswa baru hingga sekarang.
- 11.Seluruh Rekan **KKN Unhas gelombang 107 posko 15 Takalar** serta masyarakat Desa Bontoloe di Takalar yang memberikan pengalaman yang berharga untuk penulis.
12. Keluarga besar **Revolusi18** yang sudah menjadi sahabat, saudara, dan teman seperjuangan selama penulis masuk dan kuliah di Unhas.
- 13.Keluarga besar **Grafis5** dan **Penjahak5** Smanam Barru yang masih memberikan dukungan kepada penulis

**Makassar, 21 juli 2023**

**(Ronaldi)**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
LEMBAR PENGESAHAN.....	II
LEMBAR PENERIMAAN.....	III
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI .....	IX
DAFTAR GAMBAR .....	XI
DAFTAR DIAGRAM.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XI
ABSTRAK .....	XII
ABSTRACT.....	XIII
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1. Manfaat Teoretis.....	9
1.4.2. Manfaat Praktis .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Pendekatan Perilaku.....	13
2.3 Pendekatan Memilih.....	18
2.4 Kerangka Berpikir.....	25
2.5 Skema Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Tipe Dan Dasar Penelitian.....	28
3.2 Lokasi Penelitian .....	29
3.3 Jenis Dan Sumber Data .....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Informan Penelitian .....	32
3.6 Teknik Analisa Data .....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....	35
4.1 Gambaran Geografis Kabupaten Soppeng .....	35
4.2 Visi Misi Kabupaten Soppeng .....	37
4.3 Kondisi Dan Jumlah Penduduk .....	39
4.4 Kondisi Politik Dan Pemerintahan .....	40
4.5 Pilkada Soppeng 2020 .....	41
4.6 Perolehan Suara Pada Pilkada Soppeng 2020 .....	42

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
5.1 Faktor Pembentuk Perilaku Memilih Kolom Kosong Pada Pilkada Soppeng 2020.....	46
5.1.1 Pemilih berdasarkan psikologi .....	49
5.1.2 Pemilih berdasarkan pilihan rasional .....	56
BAB VI PENUTUP.....	63
6.1 Kesimpulan.....	63
6.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAPORAN DAN DOKUMENTASI PENELITIAN.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 peta kabupaten soppeng .....	35
---	----

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.6.....	43
------------------	----

## DAFTAR TABEL

Table 4.3 jumlah kursi DPRD Soppeng.....	40
Table 4.6 jumlah perolehan suara.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi 1 Komisioner KPU Soppeng (ASPIKAL S.Pd., M.Pd)	
Dokumentasi 2 masyarakat (Timang)	
Dokumentasi 3 masyarakat ( Sari)	
Dokumentasi 4 masyarakat (Nina)	
Dokumentasi 5 masyarakat (Nasir)	
Dokumentasi 6 masyarakat (Fendi)	
Dokumentasi 7 masyarakat (Cinne)	
Dokumentasi 8 masyarakat (Heri)	

## ABSTRAK

**Ronaldi E041181332. Perilaku Memilih Kolom Kosong Pada Pemilihan Kepala Daerah Soppeng 2020. Dibawah bapak Sukri, sebagai Pembimbing Utama dan bapak Haryanto sebagai Pembimbing.**

Pemilihan kepala daerah Soppeng 2020 di laksanakan dengan kolom kosong. Kolom kosong muncul karena petahana yang maju Kembali didukung oleh seluruh partai politik yang berada di DPRD Soppeng. Meskipun Kaswadi Razak berpasangan dengan Lutfi Halide, serta memiliki citra yang baik dengan berbagai prestasinya tetapi tidak semua memilih pasangan calon tersebut. Maka dari itu masyarakat mempunyai penilaian tersendiri terhadap pasangan calon tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan faktor apa yang membentuk perilaku memilih kolom kosong pada Pilkada Soppeng 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif tipe deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa informan yang di anggap dapat memberikan informasi yang tepat dengan menggunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku memilih kolom kosong pada Pilkada Soppeng 2020 dipengaruhi faktor psikologis dan pilihan Rasional. Faktor psikologis muncul akibat dari persepsi dan hasil penilaian pemilih pada kebijakan yang di keluarkan kaswadi di periode pertama dan figure dari kaswadi itu sendiri. Faktor pilihan Rasional muncul karena pemilih merasa tidak mendapatkan manfaat dari periode pertama kaswadi memimpin Soppeng.

**Kata Kunci :** Kolom kosong, Persepsi pemilih, Penilaian periode pertama

## ABSTRACT

**Ronaldi E041181332. Behavior selects an empty column in the 2020 Soppeng regional election. Under the guidance of Mr. Sukri, As a primary adviser and Mr. Haryanto for guidance.**

The 2020 soppeng county head election is executed with a blank column. A blank column emerged because the back of power was backed by the rest of the political parties in the soppeng administration. While kaswadi razak paired with lutfi halide, and has a good image in its various accomplishments but not all choose the prospective mate. Therefore the citizen has its own assessment of the prospective couple.

The study aims to know and explain what factors form behavior selecting a blank column in the 2020 sopranos. The type of research used in this study is qualitative descriptive type research. Data collection is conducted by interviewing a number of informers who are deemed to be able to provide the correct information using two kinds of data: primary and secondary data.

The results of this study suggest that behavior in the 2020 sopranos is influenced by both psychological and rational factors. Psychological factors emerge as a result of perception and voter assessments on policies issued in first period caswadi and the figure from the bed itself. A rational choice factor arises because voters feel that they are not benefiting from the first period of the kaswadi leading the soppeng.

**Keywords:** blank columns, voter perception, first-period assessment

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pemilihan Kepala Daerah atau yang biasa disingkat menjadi Pilkada, merupakan agenda penting 5 tahun sekali di masing-masing daerah dalam negara Indonesia<sup>1</sup>. Pilkada merupakan agenda yang paling menentukan nasib suatu daerah selama 5 tahun kedepan, yaitu suksesi kepemimpinan tertinggi di wilayah eksekutif. Pilkada adalah wujud dari demokrasi dan menegaskan bahwa kedaulatan ditangan rakyat, dalam hal ini pemilu menjadi penting mengingat Pilkada adalah awal menentukan calon wakil rakyat ditingkat daerah yang nantinya menentukan nasib. Pilkada dapat dikatakan baik apabila pada tahap masa sosialisasi dan dilakukannya pemilihan, pilkada tersebut menunjukkan kinerja positif yang ukurannya adalah partisipasi pemilih, kapabilitas penyelenggara, dukungan media dan pemerintah, serta partisipasi serta elemen penunjang lainnya. Pemilu juga berkaitan dengan proses kaderisasi, sosialisasi yang substansial, hingga pertarungan ide dan program untuk rakyat.<sup>2</sup>

Pemilihan kepala daerah (pilkada) merupakan sarana demokrasi untuk mewujudkan kedaulatan rakyat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Karena itu Pilkada harus diselenggarakan secara lebih berkualitas dengan partisipasi rakyat yang seluas-luasnya, dan dilaksanakan dalam

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 10 tahun 2016 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota

<sup>2</sup> Ibid.,

suasana kondisi yang diwarnai dengan situasi dan kondisi yang tertib, tentram dan aman. Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah, baik gubernur dan wakil gubernur maupun bupati/walikota dan wakil bupati/walikota, secara langsung merupakan perwujudan pengembalian hak-hak dasar rakyat dalam memilih pemimpin daerah. Dengan itu rakyat memiliki kesempatan dan kedaulatan untuk menentukan pemimpin daerah secara langsung, bebas dan rahasia tanpa intervensi dari manapun. Penyelenggaraan pemilihan umum kepala daerah adalah salah satu bentuk mekanisme rakyat dalam membangun struktur dan kultur kehidupan berpolitik yang demokratis.

Seluruh provinsi dan kabupaten/kota diseluruh Indonesia melaksanakan pemilihan umum dalam memilih pemimpin. Pemilihan umum atau Pemilu merupakan suatu proses memilih seseorang untuk mengisi jabatan politik tertentu. Pemilihan kepala daerah dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang memenuhi syarat. Pemilihan kepala daerah dilakukan satu paket dengan wakil kepala daerah.

Dalam Pemilu di kenal dengan istilah kolom kosong. Kolom kosong dalam pilkada di definisikan munculnya calon tunggal yang tidak memiliki saingan sehingga dalam surat suara posisi lawan dinyatakan dalam bentuk kolom kosong. Kolom kosong terjadi karena sulitnya calon independen untuk memenuhi syarat, sistem koalisi partai yang pragmatis, hingga gagalnya kaderisasi dalam tubuh partai.



Adanya calon tunggal tidak lantas membuat calon tunggal tersebut serta merta secara aklamasi diangkat menjadi kepala daerah. Maka dalam sistem Pilkada di kenal adanya pemilu antara pasangan calon tunggal yang akan melawan kotak kosong. Kotak kosong sendiri merupakan sebuah pilihan pemungutan suara untuk menyatakan ketidaksetujuannya terhadap kandidat dalam pemilihan.

Pasangan tunggal yang hadir pada pilkada serentak di Indonesia tidak lepas dari putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 100/PUU-XII/2015 yang dalam putusannya menegaskan legalitas penetapan pasangan tunggal kepala daerah. Menurut MK pemilihan kepala daerah yang hanya diikuti oleh satu calon pasangan calon, kontestasinya lebih tepat dilakukan dengan plebisit yang meminta rakyat menentukan preferensi politiknya Setuju atau Tidak Setuju terhadap pasangan calon tersebut dan bukan dengan Pasangan Calon Kolom Kosong. Namun apabila rakyat lebih banyak memilih Setuju maka calon pasangan tunggal tersebut ditetapkan sebagai kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih. Sebaliknya, jika lebih banyak yang memilih Tidak Setuju maka pilkada ditunda sampai pilkada serentak berikutnya.<sup>3</sup>

Pasangan tunggal dan keberadaannya juga secara resmi diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 pasal 54 C yang menyatakan bahwa pemilihan satu pasangan calon dapat dilaksanakan dengan lima ketentuan. *Pertama*, jika setelah ditunda pendaftarannya dan masa

---

<sup>3</sup> Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 100/PUU/XIII-2015, Hlm. 43-44.

perpanjangan berakhir hanya ada satu pasangan yang mendaftar dan memenuhi syarat. *Kedua*, hanya terdapat 1 pasangan yang memenuhi syarat dari beberapa calon yang mendaftar. *Ketiga*, sejak penetapan sampai dimulainya masa kampanye terdapat pasangan calon lain yang berhalangan tetap namun partai atau gabungan partai politik tidak mengajukan lagi atau calon pengganti yang diajukan tidak memenuhi syarat. *Keempat*, sejak masa kampanye hingga pemungutan suara ada calon pasangan yang berhalangan namun partai atau gabungan partai politik tidak mengajukan lagi atau calon pengganti yang diajukan tidak memenuhi syarat. *Kelima*, pasangan calon ada yang mendapat sanksi pembatalan sehingga menyebabkan hanya terdapat 1 (satu) pasangan calon.<sup>4</sup> Kemudian berdasarkan ketentuan mengenai pemungutan suara peraturan KPU Nomor 13 Tahun 2018 tentang perubahan peraturan KPU Nomor 14 Tahun 2015 tentang pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, dan/atau wali kota dan wakil wali kota dengan satu pasangan calon. Pasal 14 Ayat 1 menyatakan “Sarana yang digunakan untuk memberikan suara pada Pemilihan 1 (satu) Pasangan Calon menggunakan surat suara yang memuat 2 (dua) kolom yang terdiri atas 1 (satu) kolom yang memuat foto Pasangan Calon dan 1 (satu) kolom kosong yang tidak bergambar”<sup>5</sup>

Di Indonesia sudah beberapa kali melaksanakan Pilkada dimana

---

<sup>4</sup> Undang-Undang No 10 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang No 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang, Pasal 54 C ayat 1.

<sup>5</sup> Pasal 14 ayat (1) Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 13 Tahun 2018

terdapat pasangan calon tunggal melawan kolom kosong. Dalam Pilkada serentak di Indonesia pada tahun 2018 terdapat 16 kabupaten/kota yang melaksanakan pilkada dengan kolom kosong. Kemudian di edisi Pilkada serentak 2020 jumlah kabupaten/kota yang melaksanakan pilkada dengan kolom kosong bertambah menjadi 25 kabupaten/kota.

Di provinsi Sulawesi Selatan sendiri telah melaksanakan beberapa kali pemilihan kepala daerah, pada tahun 2018 terdapat 3 kabupaten/kota yang melaksanakan pilkada dengan kolom kosong yaitu Enrekang, Bone, dan Makassar dan yang terbaru yaitu pilkada serentak tahun 2020. Terdapat dua kabupaten yang melaksanakan pilkada dengan kolom kosong yaitu Soppeng dan Gowa. Setiap dua edisi pilkada dengan kolom kosong selalu memenangkan pemilihan kecuali Pilkada Makassar 2018 dimana kolom kosong menang melawan pasangan Appi-Cicu.

Para pemilih kolom kosong biasanya orang-orang yang menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap calon tunggal yang di usung. Provinsi Sulawesi Selatan sendiri telah melaksanakan beberapa kali pemilihan kepala daerah, dan yang terbaru yaitu pilkada serentak tahun 2020. Pemilihan serentak di Sulsel pada tahun 2020 dilaksanakan 12 kabupaten dan kota. Salah satu dari 12 kabupaten kota itu adalah kabupaten Soppeng. Pilkada Soppeng diikuti satu pasangan calon bupati yaitu H.A kaswadi Razak, S.E dan wakil bupati Ir. Lutfi Halide, MP melawan kotak kosong. Pasangan Kaswadi-Lutfi maju setelah mendapat dukungan 7 partai politik. Melihat dari kondisi itu dipastikan hanya satu paslon yang

bisa mencalonkan dan akan melawan kolom kosong.

Pelaksanaan Pilkada Soppeng pada tanggal 9 Desember 2020 diikuti sekitar 133.618 dari 175.415 pemilih atau hanya 76% dari total DPT. Hasil rekapitulasi KPU memunculkan paslon Kaswadi-Lutfi sebagai pemenang dengan 86,3% perolehan suara atau sekitar 114.030 suara. Dan ada 13,7% atau 18.059 suara yang memilih kolom kosong. Dengan deskripsi setiap kecamatan sebagai berikut.

Wilayah	01	02
Marioriwawo	22.904 (90%)	2.560 (10%)
Marioriawa	12.789 (77,5%)	3.716 (22,5%)
Lalabata	24.383 (87,3%)	3.541 (12,7%)
Ganra	6.007 (87,1%)	891 (12,9%)
Citta	3.963 (91,1%)	379 (8,9%)
Liliriaja	13.537 (85,8%)	2.232 (14,2%)
Lilirilau	18.018 (85,7%)	3.004 (14,3%)
Donri Donri	12.650 (87,8%)	1.764 (12,2%)

Keterangan : (01) paslon Kaswadi-Lutfi, (02) kolom kosong

Sumber : [pilkada2020.kpu.co.id](http://pilkada2020.kpu.co.id)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa persentase tertinggi pemilih kotak kosong ada di kecamatan Marioriawa dengan 22,5% sedangkan persentase pemilih kotak kosong ada pada kecamatan Citta dengan 8,9%.

Kaswadi-Lutfi merupakan dua elit politik di kabupaten Soppeng yang berpasangan untuk maju sebagai calon bupati dan wakil bupati. Kaswadi yang merupakan petahana berpasangan dengan Lutfi yang pada edisi Pilkada 2015 menjadi perolehan suara terbanyak ke dua saat berpasangan dengan Andi Zulkarnain Soetomo. Melihat hal itu salah satu pengusung pasangan Kaswadi-Lutfi memprediksi 90% suara. Hal ini di umumkan langsung Juru bicara tim pemenangan Pasangan Calon Bupati Soppeng dan Wakil Bupati Soppeng AKAR-LHD, Syamsuddin mengatakan dari hasil survei Trans Institute elektabilitas tertinggi AKAR-LHD sebesar 96,0 persen<sup>6</sup>.

Tingginya elektabilitas Kaswadi-Lutfi dalam Pilkada Soppeng diharapkan akan sejalan dengan jumlah persentase pemilih yang memilih pasangan kaswadi-lutfi dalam pilkada nantinya. Namun seperti data yang dilihat data suara masuk diatas, ada 86,3% yang memilih Kaswadi-Lutfi dan 13,7% yang memilih kolom kosong. Data hasil pilkada Soppeng 2020 ini menunjukkan tingkat elektabilitas pasangan tidak sejalan dengan jumlah pemilih yang memilih pasangan tersebut. Kaswadi yang merupakan bupati periode sebelumnya telah banyak mencatatkan beberapa prestasi namun tidak dapat menggerakkan hati para pemilih untuk mencoblos dirinya dan justru memilih kolom kosong. Citra yang di bangun AKAR-LHD kepada

---

<sup>6</sup> Fajar.co.id 2 november 2020. Tim Pemenangan AKAR-LHD Umumkan Survei Elektabilitas, Begini Hasilnya, di akses pada 18.30

masyarakat memang mampu menjadikannya pemenang dalam pilkada, akan tetapi ada beberapa segelintir pemilih tidak sepakat dengan citra yang dibangun. Di sekitara danau Tempe pada kecamatan Marioriawa merupakan kawasan yang banyak pemilih kolom kosongnya, terdapat tiga desa yang mempunyai persentase tinggi pemilih kolom kosong. Desa itu antara lain desa Batu-Batu, Kelurahan Kaca, dan Desa Attang Salo.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penelitian tertarik untuk mengambil judul “Perilaku Pemilih Kolom Kosong Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Soppeng 2020”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan penulis pada latar belakang, penulis mengangkat rumusan yakni tentang apa alasan memilih kolom kosong pada pemilihan kepala daerah kabupaten Soppeng 2020?.

### **1.3. Tujuan Penelitian :**

Untuk mengetahui alasan memilih kolom kosong dengan pendekatan perilaku memilih pada pemilihan kepala daerah kabupaten Soppeng 2020.

## **1.4. Manfaat Penelitian :**

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas wawasan mengenai alasan pembentukan perilaku memilih kolom kosong dengan pendekatan sosiologis, psikologis, dan rasional choice pada Pilkada Soppeng 2020
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pada penelitian yang terkait khususnya yang berkaitan dengan judul penelitian

### 1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi pengetahuan bagi masyarakat luas sebagai sarana dalam mencari informasi terkait isu-isu politik atau masalah politik terkait perilaku pemilih.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Skripsi yang berjudul “perilaku pemilih masyarakat DKI Jakarta pada pemilihan kepala daerah 2017”<sup>7</sup> skripsi dari Fitriani, mahasiswa dari program studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Pada skripsi tersebut beliau membahas tentang hasil Analisa perilaku pemilih masyarakat DKI Jakarta pada pemilihan kepala daerah 2017 yang terkhusus pada TPS 077 Kelurahan Duri Kasombi, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, DKI Jakarta. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa perilaku sejauh mana seseorang untuk bertindak atau melakukan tindakan berkaitan dengan politik, dalam hal ini yaitu penggunaan hak suara pada suatu pemilihan umum dan perilaku pemilih dapat timbul dari isu-isu dan kebijakan-kebijakan politik yang menjadi faktor seseorang memiliki pilihan politik yang berbeda satu sama lain. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pilihan politik di tentukan oleh faktor eksternal dan internal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini mengkhususkan pada perilaku memilih kotak kosong pada Pilkada Soppeng 2020. Pilkada dengan kolom kosong di Soppeng merupakan hal yang pertama sehingga fokus pada perilaku memilih kolom kosong di Pilkada Soppeng.

---

<sup>7</sup> Fitriani “ *perilaku pemilih masyarakat DKI Jakarta pada pemilihan kepala daerah 2017*” [skripsi] (Makassar: Fakultas ilmu social dan ilmu politik Universitas hasanuddin )2018.



Skripsi yang berjudul “partisipasi politik masyarakat (studi kasus kolom kosong dalam Pilkada serentak di Kabupaten Enrekang”<sup>8</sup>. Skripsi ini dari Muslimin mahasiswa dari program studi ilmu pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini membahas tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan calon bupati di Kabupaten Enrekang dan untuk melihat bagaimana upaya pemenangan kolom kosong dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat untuk memilih kotak kosong. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi politik dalam pemilihan bupati dan wakil bupati Enrekang yaitu dengan electoral activity, lobbying, organizational activity, dan violence. Keikutsertaan masyarakat dalam sistem pemilu tentunya memiliki alasan masing-masing perorangan sehingga setiap orang bebas memilih sesuai keinginan mereka tanpa di pengaruhi orang lain. Upaya tim kolom kosong dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat untuk memilih kotak kosong adalah dengan memfokuskan pada isu tertentu seperti mensosialisasikan kegagalan dari bupati petahana. Selain itu tim pemenangan kolom kosong menggunakan strategi lobby, pengumpulan massa dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan dengan masyarakat, penggunaan media sosial dengan pertimbangan karena cukup banyak masyarakat yang menggunakan media sosial dan melakukan advokasi dengan cara memperbesar serta memperluas koalisi atau jumlah pendukung.

---

<sup>8</sup> Muslimin “*partisipasi politik masyarakat (studi kasus kolom kosong dalam pilkada serentak di kabupaten enrekang*”[skripsi] (makassar: program studi ilmu pemerintahan Fakultas ilmu social dan politik universitas muhammadiyah makassar) 2019.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini akan membahas fakto-faktor yang mempengaruhi perilaku memilih kolom kosong dengan menggunakan pendekatan pilihan rasional pada Pilkada Soppeng 2020 dalam menentukan pilihannya.

Skripsi yang berjudul “perilaku pemilih pada pemilihan kepala daerah minahasa utara priode 2016-2021 (studi kasus di Desa Sawangan Kecamatan Air Madidi)”<sup>9</sup> yang di susun oleh Dwidya Esther Mopeng yang merupakan mahasiswa ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unuversitas Sam Ratulangi. Penelitian ini membahas tentang perilaku pemilih pada pemilihan kepala daerah Minahasa Utara periode 2016-2020 yang di khususkan di desa Sawangan kecamatan Airmadidi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilh memilih karena ada kaitannya dengan Pendidikan, jabatan atau pekerjaan dan jenis kelamin atau usia, melihat darikaitan seseorang dengan partai pilitik, orientasi orang terhadap isu-isu dan orientasi seseorang terhadap kandidat, memilih untuk tujuan diri sendiri dengan beberapa alternative mana yang manksimal baginya. Pemilih lebih melihat sosok figure dari kandidat dari calon kepala daerah, meski diberikan barang berupa apapun itu tidak akan memepengaruhi pilihannya. Penelitian ini merangkum semua perilaku pemilih pada masyarakat desa tersebut, dari yang menggunakan hak pilihnya hingga yang tidak menggunakan hak pilihnya.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini terfokus hanya

---

<sup>9</sup> Dwiyawati asther mopeng “*perilaku pemilih pada pemilihan kepala daerah minahasa utara priode 2016-2020 (studi kasus desa sawangan kecamatan air madidi)* [skripsi] (manado: program studi ilmu pemerintahan fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas sam ratulangi) 2016.

pada pemilih kolom kosong. Masyarakat yang memilih kotak kosong pastinya dipengaruhi oleh hal-hal tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mencari penyebab mengapa pemilih kolom kosong menentukan untuk memilih kolom kosong.

## **2..2. Pendekatan Perilaku**

Pendekatan perilaku terhadap analisis politik dan social berkonsentrasi pada satu pertanyaan tunggal yakni mengapa orang berkelakuan sebagaimana yang mereka lakukan? Yang membedakan pendekatan perilaku dengan pendekatan lain adalah bahwa : (a) perilaku dapat di teliti (*observable behaviour*) dan (b) penjelasan apapun tentang perilaku tersebut mudah di uji secara empiris<sup>10</sup>. Pendekatan perilaku telah secara mendalam menganalisis alasan yang mendasari bentuk utama partisipasi politik di negara demoktari: pengambilan suara.

Pendekatan perilaku menyatakan bahwa pendekatan formal banyak memberi informasi mengenai proses politik yang sebenarnya. Sebaliknya, lebih bermanfaat untuk mempelajari perilaku (behavior) manusia karena merupakan gejala yang benar-benar dapat diamati. Pembahasan mengenai perilaku bisa saja terbatas pada perilaku perorangan saja, tetapi dapat juga mencakup kesatuan-kesatuan yang lebih besar seperti organisasi kemasyarakatan, kelompok elit, gerakan

---

<sup>10</sup> David Marsh dan Gerry Stroke, Teori dan Metode Dalam Ilmu Politik (Bandung: Nusa Media, 2011), hlm.53

nasional, atau suatu masyarakat politik (*polity*)<sup>11</sup>.

Pendekatan ini tidak menganggap lembaga-lembaga formal sebagai titik sentral atau sebagai aktor yang independen, tetapi hanya sebagai kerangka bagi kegiatan manusia. Jika penganut Pendekatan Perilaku mempelajari parlemen, maka yang dibahas antara lain perilaku anggota parlemen seperti pola pemberian suaranya (*voting behavior*) terhadap rancangan undang-undang tertentu (apakah pro atau anti, dan mengapa demikian), pidato-pidatonya, giat-tidaknya memprakarsai rancangan undang-undang, cara berinteraksi dengan teman sejawat, kegiatan *lobbying*, dan latar belakang sosialnya. Mereka pada umumnya meneliti tidak hanya perilaku dan kegiatan manusia, melainkan juga orientasinya terhadap kegiatan tertentu seperti sikap, motivasi, persepsi, evaluasi, tuntutan, harapan, dan sebagainya. Berdasarkan anggapan bahwa perilaku politik hanya salah satu dari keseluruhan perilaku, maka pendekatan ini cenderung untuk bersifat interdisipliner. Ia tidak saja mempelajari faktor pribadi, tetapi juga faktor-faktor lainnya seperti budaya, sosiologis, dan psikologis.

Di samping itu, pendekatan perilaku menampilkan suatu ciri khas yang revolusioner yaitu suatu orientasi kuat untuk lebih mengilmiahkan ilmu politik. Orientasi ini mencakup beberapa konsep

---

<sup>11</sup> Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.  
h. 74

pokok, yang oleh David Easton(2016)<sup>12</sup> diuraikan sebagai berikut :

1. Perilaku politik menampilkan keteraturan (*regularities*) yang perlu dirumuskan sebagai generalisasi-generalisasi yang kemudian dibuktikan atau diverifikasi kebenarannya. Proses verifikasi ini dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data yang dapat diukur atau dikuantifikasikan antara lain melalui statistik dan matematika.
2. Harus ada usaha membedakan secara jelas antara norma (ideal atau standar sebagai pedoman untuk perilaku) dan fakta (sesuatu yang dapat dibuktikan berdasarkan pengamatan dan pengalaman).
3. Analisis politik tidak boleh dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi si peneliti; setiap analisis harus bebas-nilai (*value-free*), sebab benar/tidaknya nilai-nilai seperti misalnya demokrasi, persamaan, kebebasan, tidak dapat diukur secara ilmiah.
4. Penelitian harus sistematis dan menuju pembentukan teori (*theory building*).
5. Ilmu politik harus bersifat murni (*pure science*); kajian terapan untuk mencari penyelesaian masalah (*problem solving*) dan menyusun rencana perbaikan perlu dihindarkan.

---

<sup>12</sup> Syafhendry. 2016. *Perilaku Pemilih (Teori dan Praktek)*. Pekanbaru: Alaf Riau. h. 61

Akan tetapi ilmu politik harus terbuka bagi dan terintegrasi dengan ilmu-ilmu lainnya.

Sementara itu, menurut Guy Peters(1999)<sup>13</sup>, adapun aspek yang ditekankan dalam pendekatan perilaku adalah :

1. Menekankan pada teori dan metodologi. Dalam mengembangkan studi ilmu politik, teori berguna untuk menjelaskan berbagai fenomena dari keberagaman di dalam masyarakat.
2. Menolak pendekatan normatif. Kaum behavioralis menolak hal-hal normatif yang dikaji dalam pendekatan institusionalisme karena pendekatan normatif dalam upaya menciptakan "pemerintahan yang baik" itu bersifat bias.
3. Menekankan pada analisis individual. Kaum behavioralis menganalisis letak atau pengaturan aktor politik secara individual karena fokus analisisnya memang tertuju pada analisis perilaku individu.
4. Masukan (inputism) yang memperhatikan masukan dalam sistem politik (teori sistem oleh David Easton, 1953) atau tidak hanya ditekankan pada strukturnya saja seperti dalam pendekatan institusionalisme.

---

<sup>13</sup> Peter,B. Guy. 1999. *Institutional in political science: the new institutionalism*. New York: continuum. H. 31

Dengan pendekatan baru ini usaha untuk mengumpulkan data maju dengan pesat. Para sarjana mulai mempelajari banyak aspek yang semula tidak tertangkap melalui pengamatan. Satuan analisis bergeser dari institusi ke manusia (pelaku atau aktor), dan dari struktur ke proses dan dinamika. Para penganut pendekatan ini tidak hanya mempelajari institusi-institusi, tetapi juga manusia di dalamnya, seperti perilaku presiden dan anggota parlemen, bagaimana mereka menjalankan tugas, dan bagaimana mereka memandang perilaku mereka sendiri. Dalam rangka itu pula muncul penelitian mengenai rekrutmen politik, kepemimpinan, masalah keterwakilan, sosialisasi politik, struktur kekuasaan dalam suatu komunitas, kebudayaan politik, konsensus dan konflik, komposisi sosial dan elit politik.

### 2..3. Perilaku Memilih

Perilaku memilih (*voting behavior*) adalah proses penentuan keputusan seseorang untuk memilih (atau tidak memilih) partai atau kandidat tertentu dalam sebuah pemilihan umum. Menurut Evans, perilakumemilih dapat dilihat dari dua level analisis yang berbeda, yakni level mikro (individu) dan level makro (masyarakat). Studi tentang perilaku pemilih di tingkat mikro yang dilakukan secara agregat dapat menghasilkan data agregat di tingkat regional atau nasional.

Perilaku memilih menurut Ramlan Surbakti adalah aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih dan tidak memilih (*to vote or not to vote*) dan jika memilih di dalam suatu pemilu maka pemilih akan memilih atau mendukung kandidat tertentu secara umum pemilih dikategorikan kedalam empat kelompok utama, yaitu:

1. Pemilih Rasional Kalkulatif, pemilih tipe ini adalah pemilih yang memutuskan pilihan politiknya berdasarkan perhitungan rasional dan logika. Biasanya pemilih ini berasal dari golongan masyarakat yang terdidik atau relatif tercerahkan dengan informasi yang cukup sebelum menjatuhkan pilihannya.
2. Pemilih Primordial, pemilih yang menjatuhkan pilihannya lebih dikarenakan alasan primordialisme. Seperti alasan



agama, suku, ataupun keturunan. Pemilih yang termasuk kedalam tipe ini biasanya sangat mengganggu simbol-simbol yang mereka anggap luhur. Pemilih tipe ini lebih banyak berdomisili diperkampungan.

3. Pemilih Pragmatis, pemilih tipe ini biasanya lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan untung dan rugi. Suara mereka akan diberikan kepada kandidat yang bisa mendatangkan keuntungan sesaat secara pribadi kepada mereka. Biasanya mereka juga tidak begitu peduli dan sama sekali tidak kritis dengan integritas dan visi misi yang dibawa kandidat.
4. Pemilih emosional, kelompok pemilih ini cenderung memutuskan pilihan politiknya karena alasan perasaan. Pilihan politik yang didasari rasa iba, misalnya adalah pilihan yang emosional atau pilihan dengan alasan romantisme, seperti kagum dengan ketampanan atau kecantikan kandidat, misalnya juga termasuk kategori pilihan emosional. Kebanyakan mereka biasanya berasal dari kalangan hawa/ atau pemilih pemula.

Namun, hendaklah diketahui pula tidak semua individu ataupun kelompok masyarakat mengerjakan kegiatan politik. (Ramlan Surbakti :1992 :15) Memilih ialah suatu aktifitas yang merupakan proses menentukan sesuatu yang dianggap cocok dan sesuai dengan keinginan seseorang atau kelompok, baik yang bersifat eksklusif maupun yang inklusif. Memilih merupakan aktifitas menentukan keputusan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Surbakti (1992) menilai perilaku memilih ialah keikutsertaan warga Negara dalam pemilihan umum merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum. Perilaku pemilih merupakan realitas sosial politik yang tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal dan internal. Secara eksternal perilaku politik merupakan hasil dari sosialisasi nilai-nilai dari lingkungannya, sedangkan secara internal merupakan tindakan yang didasarkan atas rasionalitas berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemilih. Misalnya saja isu-isu dan kebijakan politik, tetapi pula sekelompok orang yang memilih kandidat karena dianggap representasi dari agama atau keyakinannya, sementara kelompok lainnya memilih kandidat politik tertentu karena dianggap representasi dari kelas sosialnya bahkan ada juga kelompok yang memilih sebagai ekspresi dari sikap loyal pada ketokohan figur tertentu. Sehingga yang paling mendasar dalam mempengaruhi perilaku pemilih antara lain

pengaruh elit, identifikasi kepartaian sistem sosial, media massa dan aliran politik.

Woshinsky mengidentifikasi dua kelompok variabel yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku memilih. Pertama adalah variabel objektif, seperti kelas, ras, agama, etnis, gender, tempat tinggal, kedaerahan, dan usia. Kedua adalah perspektif subjektif individu pemilih terhadap dirinya sendiri. Namun demikian, Apa yang ada dalam benak pemilih adalah gabungan antara pengalaman hidup dan pemahaman mengenai pengalaman hidup, yang menentukan di hari pemilihan<sup>14</sup>. Secara garis besar, perilaku memilih dapat ditinjau dalam tiga pendekatan utama, yaitu<sup>15</sup> :

### 2.3.1. Pendekatan sosiologis

Secara garis besar, pendekatan ini menjelaskan bahwa karakteristik sosial serta pengelompokan kemasyarakatan mempunyai pengaruh kuat terhadap perilaku memilih. Pendekatan sosiologis pertama kali di temukan oleh Universitas Columbia (*Columbia's University Bureau of Applied Social Science*) atau lebih dikenal dengan Mazhab Columbia. Dengan menerbitkan dua karya yakni *The People's Choice* pada tahun 1948 dan *Voting* pada tahun 1952. Dalam karya tersebut di ungkapkan bahwa perilaku politik seseorang terhadap partai

---

<sup>14</sup> Woshinsky, Oliver H. 2008. *Explaining Politics: Culture, Institutions, and Political Behavior*. New York: Routledge. h. 132

<sup>15</sup> Hasriani, dkk. 2015. *Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 Di Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*. Jurnal Otoritas, 5(1).

politik dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti: sosial, ekonomi, afiliasi atau hubungan etnik, tradisi keluarga, keanggotaan terhadap organisasi, usia, jenis kelamin, pekerjaan, tempat tinggal dan lain-lain, atau yang disebut pengelompokan sosial. Menurut Lazarsfeld dalam pendekatan ini, bahwa seorang memilih hidup dalam konteks tertentu seperti status ekonomi, agama, tempat tinggal, pekerjaan, dan usia dapat mempengaruhi keputusan seorang pemilih. Setiap lingkaran sosial memiliki normanya sendiri dan kepatuhan terhadap norma itu menghasilkan integrasi yang mampu mengontrol perilaku individu dengan cara memberikan tekanan agar individu menyesuaikan diri. Sebab setiap orang ingin hidup tenang tanpa bersitegang dengan lingkungan sosialnya.

### 2.3.2. Pendekatan psikologis

Pendekatan psikologis dikembangkan oleh Mahzab Michigan, *The Survey Center* di Ann Arbor yang memusatkan perhatiannya pada individu. Pendekatan psikologis pertama kali dikembangkan oleh Campbell, Gurin dan Miller. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh ketiga ilmuan ini pada pemilih, baik sebelum maupun sesudah pemilu dilakukan. Gambaran bahwa keterkaitan perilaku pemilu dengan konteks kemasyarakatan di mana individu tinggal, mereka melihatnya dalam dua hal, yaitu pengaruh jangka pendek dan persepsi pribadi seseorang terhadap calon/kandidat tergantung dari

sejauh mana tema-tema (visi dan misi) para calon. Apabila visi dan misi itu dalam penilaian dan persepsi pemilih dapat diterimanya, maka besar kemungkinan calon tersebut dipilih. Model psikologis tentang perilaku mencakup apa yang disebut identifikasi diri dengan partai politik atau identitas partai, opini tentang isu-isu atau kebijakan publik yang terkait, dan opini terkait kualitas kepribadian kandidat.

### 2.3.3. Pendekatan pilihan rasional

Pendekatan pilihan rasional (*rational choice*) atau lazim disebut sebagai pendekatan ekonomi berkembang pada tahun 1960-an dan berkembang setelah memperoleh konsensus yang menunjukkan adanya pluralitas dalam bermacam-macam pandangan. Pendekatan pilihan rasional melihat kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung dan rugi. Yang dipertimbangkan tidak hanya “ongkos” memilih dan kemungkinan suaranya dapat memengaruhi hasil yang diharapkan, tetapi ini digunakan pemilih dan kandidat yang hendak mencalonkan diri untuk terpilih sebagai wakil rakyat atau pejabat pemerintah. Bagi pemilih, pertimbangan untung dan rugi digunakan untuk membuat keputusan tentang partai atau kandidat yang dipilih, terutama untuk membuat keputusan apakah ikut atau tidak memilih. Pendekatan pilihan rasional menyederhanakan ini menjadi orang memilih calon apabila di pandang dapat membantu memenuhi kepentingan dasarnya, juga kemampuan calon memenuhi janjinya, dan evaluasi umum dengan melihat kinerja dari kandidat di tahun sebelumnya untuk

jadi pembandingan prospek kedepannya.

Dalam penelitian ini akan menggunakan tiga pendekatan utama dalam menganalisa fenomena terkait proses pembentukan perilaku memilih kotak kosong pada Pilkada Soppeng tahun 2020. Pertama, pendekatan sosiologis (mazhab Colombia) karena kondisi lingkungan social menjadi faktor yang memengaruhi perilaku memilih. Kedua, pendekatan psikologis (mazhab Michigan) karena persepsi pribadi setiap pemilih terhadap kandidat menjadi salah satu aspek yang membentuk perilaku memilih. Ketiga pendekatan pilihan rasional (rational choice) karena melihat pertimbangan untung dan rugi pemilih dalam menentukan pilihannya.

#### 2..4. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan.<sup>16</sup> Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan pendekatan perilaku dalam mengana lisa terkait pelaksanaa pemilihan kepala daerah kabupaten Soppeng pada tahun 2020. Pilkada Soppeng 2020 merupakan salah satu dari dua kabupaten yang melaksanakan pilkada dengan terdapat kota kosong dalam pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020.

Pemilihan kepala daerah merupakan salah satu tanda suatu sistem politik yang demokratis melalui penyaluran hak pilih masyarakat. Melalui pendekatan perilaku, dapat dikaji mengapa dan bagaimana penggunaan hak pilih masyarakat dalam sebuah Pilkada. Penggunaan hak pilih masyarakat tergantung pada masing-masing individu sebagai pemilih apakah akan menggunakan hak pilihnya untuk siapa. Penggunaan hak pilih di pengaruhi oleh perilaku memilih. Perilaku memilih merupakan perilaku mengenai alasan dan faktor yang menyebabkan seseorang memilih kandidat atau partai yang ikut dalam kontestasi politik.

Perilaku memilih adalah proses penentuan keputusan seseorang untuk memilih atau tidak memilih partai atau kandidat tertentu dalam sebuah pemilihan umum. Menurut Evans, perilaku memilih dapat dilihat dari dua level analisis yang berbeda, yakni level mikro (individu) dan level makro (masyarakat). Proses pembentukan perilaku memilih masyarakat

---

<sup>16</sup> Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 60

dalam memilih kotak kosong juga masuk dalam konsep ini karena ada proses penentuan pilihan antara kandidat atau kotak kosong.

Pada penyelenggaraan Pilkada Soppeng 2020 diketahui bahwa hanya pasangan tunggal AKAR-LHD. Berdasarkan regulasi jika pemilihan hanya diikuti oleh satu pasangan calon maka akan melawan kolom kosong pada pemilu. Kolom kosong sendiri merupakan sebuah pilihan pemungutan suara dalam pemilihan yang dirancang untuk pemilih punya pilihan untuk menunjukkan ketidaksetujuan pada pasangan tunggal. Dengan adanya kolom kosong pilihan masyarakat tidak dibatasi hanya untuk calon tunggal tersebut. Citra yang terbangun AKAR-LHD dalam masyarakat Soppeng adalah dengan kemampuan yang baik dalam pemerintahan. Kebaikan hati, integritas dan pengalaman aktual yang dimilikinya. Citra yang terbangun ini yang membuat semua partai berafiliasi dengan pasangan tunggal tersebut. Pada saat pemilihan pun masyarakat memilih AKAR-LHD karena citra tersebut. Akan tetapi dalam pemilihan tidak semua masyarakat di kabupaten Soppeng setuju akan citra dan pasangan tunggal tersebut. Terdapat 13,7% pemilih yang memilih kolom kosong pada pemilihan kepala daerah Soppeng 2020, menunjukkan jumlah pemilih yang memberikan suara ketidaksepakatan dengan pasangan tunggal tersebut. Ada penyebab dan faktor-faktor yang membuat pemilih memberikan pilihannya pada kolom kosong. Dalam negara demokrasi masyarakat sendiri bebas dalam mengutarakan pendapatnya dan pemilihan adalah salah satu ruang dalam menyampaikan pendapat.



## 2.5. Skema Berpikir

